

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Sebagai Langkah Meningkatkan
Pendapatan Rumah Tangga Ibu PKK Desa Bandar Tinggi, Kecamatan Bilah Hulu,
Kabupaten Labuhanbatu

¹Hannisah Mutiah Dalimunthe, ²Novrihan Leily Nasution,
³Anggie Yolanda Ritonga, ⁴Arinda Putri Hasibuan, ⁵Afri Saril Rangkuti, ⁶Siti,
⁷Tita Sandika Siregar, ⁸Yatiti Ndruru

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Labuhanbatu

Email: ¹hannisahmutiah@gmail.com, ²novrihanleily557@gmail.com,
³anggieyolanda2@gmail.com, ⁴arindaaputri73@gmail.com, ⁵afrisarill3@gmail.com,
⁶1010.siti.aja@gmail.com, ⁷titasandika0208@gmail.com, ⁸yatitindr26@gmail.com

Corresponding Author : hannisahmutiah@gmail.com

Abstract

Liquid dishwashing soap is one of the soaps that is needed in everyday life. Even though it is not a primary need, the continuous use of soap every day makes the need for liquid dishwashing soap one of the needs that costs a lot. Empowering the community, especially the PKK women's group, to produce dishwashing soap can be done because making dishwashing soap is relatively easy to learn and produce. The aim of this community service activity is to provide insight into home business opportunities for making dishwashing soap for PKK women in Bandar Tinggi Village in order to reduce expenditure on purchasing soap as well as to create new business opportunities. The methods used in the training are discussions, practices and demonstrations regarding raw materials, work procedures and calculations of production costs for making dishwashing soap.

Keywords: Liquid Dishwashing Soap, Women's Empowerment, Household Income.

I. Pendahuluan

Pelatihan ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i Universitas Labuhanbatu (ULB) dari berbagai bidang ilmu yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Bandar Tinggi, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu PKK di Desa Bandar Tinggi untuk memproduksi sabun cuci piring pemakaian pribadi sehingga dapat menekan pengeluaran rumah tangga atau meningkatkan perekonomian keluarga dengan melakukan usaha industri rumah tangga. PKK di Desa Bandar Tinggi merupakan wadah pemberdayaan perempuan yang berlatar belakang pendidikan beragam mulai lulusan SMA hingga universitas. Dimana sebagian besar dari ibu-ibu anggota PKK ini memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dengan membantu usahasuami di bidang pertanian atau menjadi ibu rumah tangga. Maka dari itu dilaksanakan pelatihan ini sebagai langkah meningkatkan pendapatan rumah tangga ibu-ibu PKK. Terdapat perubahan pada ibu rumah tangga dalam mencuci peralatan rumah tangga dan dapur begitu signifikan. Beberapa waktu yang silam, para ibu rumah tangga menggunakan abu gosok atau sabun krim untuk mencuci peralatan dapur, namun sekarang seiring perkembangan zaman, ibu rumah tangga lebih sering menggunakan sabun

berbentuk cair. Tidak bisa dipungkiri bahwa pemakaian sabun dalam kehidupan sehari-hari terbilang rutin dikonsumsi. Hal ini tentu dikarenakan fungsi utama dari sabun yang bersifat membersihkan atau mengangkat kotoran yang menempel pada sebuah permukaan (Haro et al., 2017).

II. Landasan Teori

Sabun cuci piring merupakan salah satu sabun yang dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Meskipun bukan merupakan kebutuhan primer, tetapi penggunaan sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan sabun menjadi salah satu kebutuhan yang memakan biaya tidak sedikit (Sulustyaningsih & Pakpahan, 2020). Melihat peluang tersebut, maka banyak sekali produk-produk sabun cair yang bisa ditemukan dipasaran. Sabun cair merupakan salah satu jenis sabun yang berbentuk liquid, mudah dituangkan, dan menghasilkan busa yang lebih banyak. Selain itu, sabun cuci piring memiliki tampilan yang lebih menarik dibandingkan sabun lain. Bahan dasar pembuatan sabun cair meliputi texapon, sodium sulfat dan garam serta bahan aditif seperti parfum dan zat pewarna. Bahan-bahan tersebut dapat ditemukan di toko kimia. Dengan menggunakan satu paket kecil bahan baku sabun akan menghasilkan berliter-liter produk sabun cuci piring. Dari pembuatan tersebut akan dihasilkan sabun yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga (Pasir et al., 2014).

III. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring

Pelatihan pada kegiatan ini adalah dengan penyuluhan dan praktik langsung membuat sabun cuci piring cair. Kegiatan dilaksanakan di aula kantor Desa Bandar Tinggi. Setelah pelatihan berlangsung diharapkan dapat mengurangi pengeluaran masyarakat terhadap pembelian sabun sekaligus untuk menciptakan peluang usaha baru ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diskusi, paparan dan praktik pembuatan sabun cuci piring (Agustina et al., 2021).



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Ibu PKK Desa Bandar Tinggi Setelah Pelatihan

2. Prosedur Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan; 2) Persiapan pelatihan; 3) Pelatihan tentang prinsip dasar pembuatan sabun cuci piring; dan 4) analisis peluang usaha.

3. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan.

IV. Hasil Dan Pembahasan

1. Koordinasi Dengan Pihak-Pihak Terkait

Koordinasi tim pengabdian kepada Kepala Desa Bandar Tinggi dan Ketua PKK Desa Bandar Tinggi. Membahas tentang kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dititik beratkan pada ibu-ibu PKK Bandar tinggi, waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

2. Alat dan Bahan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair

Pembuatan sabun cuci piring cair memerlukan beberapa alat dan bahan dasar sebagai berikut (Renhard, 2016; Rinaldi et al., 2022):

Tabel 1. Alat dan Bahan

Alat :	Bahan:
a) Galon air 20 liter	a) Air bersih 20 lt / 1 Galon besar air
b) Ember besar sekitar 25 liter	b) Sodium sulfat 1 kg
c) Spatula besar	c) Texapon 1 kg
d) Bambu panjang 100 cm	d) Comperland 1 lt
e) Gayung 1 buah	e) Foam booster 100 ml
f) Botol kemasan bekas 50 buah	f) Edta 150 gr
	g) Fixatif 100 gr
	h) Pewarna 10 ml/secukupnya
	i) Pewangi 15 ml/secukupnya

3. Tahapan Dalam Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair

- Mencampurkan sodium sulfat dan texapon dalam wadah ember yang diberikan air (aquades) secara perlahan lalu mengaduk 2 bahan tersebut sampai rata dan warnanya berubah menjadi putih.



Gambar 2. Memasukkan Sodium Sulfat Kedalam Ember



Gambar 3. Memasukkan Texapon Kedalam Wadah Ember



Gambar 4. Mengaduk Sodium Sulfat Dan Texapon Yang Diberikan Air Didalam Ember

- b. Menambahkan secara perlahan-lahan setengah bagian aquades yang telah disiapkan



Gambar 5. Mengaduk adonan yang ditambahkan sisa air perlahan-lahan dan merata

- c. Menambahkan comperland lalu mengaduknya sampai rata dan tidak terbentuk gumpalan sambil menambahkan sisa air yang tersedia.
- d. Memasukkan foam booster dalam adonan sedikit demi sedikit sampai larutan mengental. Lalu menambahkan edta dan fixative.
- e. Mencampurkan dalam adonan tersebut parfum dan pewarna. Setelah itu produk yang dihasilkan dikemas dengan memasukkannya dalam botol plastik yang telah disediakan.



Gambar 6. Menambahkan Pewarna Hijau dan Pewangi Jeruk Nipis Kedalam Adonan

4. Analisis Ekonomi Usaha Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair

Modal awal untuk pembuatan sabun cuci piring ini adalah Rp70.000 dan dihasilkan sabun cuci piring sebanyak 50 buah dengan modal sebesar Rp1.400/bungkus. Sabun ini dapat dijual dengan kisaran harga Rp4.000 dan mendapatkan untung sebesar Rp2.600. Apabila penjualan habis maka keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp130.000 dengan omset Rp200.000 dalam sekali produksi. Dengan adanya kegiatan pembuatan sabun cair cuci piring ini memberikan dampak ekonomi yang baik bila diterapkan dan sangat bermanfaat bagi kaum ibu rumah tangga karena menghemat biaya pengeluaran rumah tangga. Selain itu menjadi peluang usaha baru mengingat keuntungan per kemasan cukup besar bila dijumlahkan.

V. Kesimpulan

Dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam mengikuti pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK di Desa Bandar Tinggi, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu dalam pembuatan sabun cuci piring cair yang dapat dikonsumsi pribadi maupun dikomersilkan untuk meningkatkan pendapatan.

VI. Daftar Pustaka

- Agustina, R., Dwanoko, Y. S., & Suprianto, D. (2021). Pelatihan Desain Logo Dan Kemasan Produk UMKM Di Wilayah Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks SOLIDITAS*, 4(1), 69–76.
- Haro, A., AWS Wasposito, A., & Wahyu Handaru, A. (2017). Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Rangka Penghematan Pengeluaran Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 194–206. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.2.04>
- Pasir, S., Pendidikan, J., Islam, A., Ilmu, F., Islam, A., Indonesia, U. I., Kimia, J. I., & Islam, U. (2014). Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair 1. 3(3), 155–159.
- Renhard, M. (2016). Sabun pencuci piring cair dengan inovasi penambahan ekstrak aloevera sebagai anti bakterial yang bernilai ekonomis tinggi.

- Rinaldi, Marhalinda, Ruwaida, & Hamzah, D.(2022). Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Peluang Usaha Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Di Kelurahan Keradenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.
- Sulustyaningsih, E., & Pakpahan, I. P. (2020). Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu Pkk Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul. *Jurnal Dharma Bakti*, 3(2), 94–99.